



KEMENTERIAN KOORDINATOR BIDANG PEREKONOMIAN
REPUBLIK INDONESIA

EITI
INDONESIA

Extractive
Industries
Transparency
Initiative

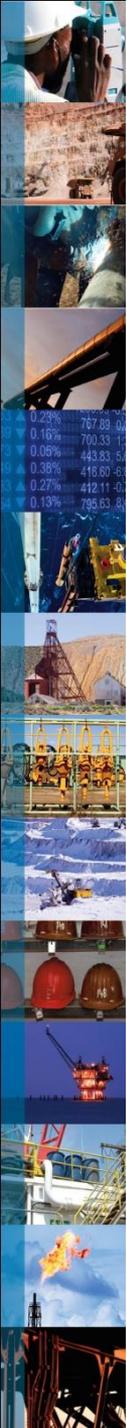
RAPAT MSG EITI

Sekretariat EITI
5 Januari 2017

Agenda

1. Pembahasan Inception Report
2. Persetujuan Workplan 2017
3. Rencana Laporan EITI 2015
4. Rencana Kerja Laporan Commodity Trading
5. Tindak Lanjut Rekomendasi Laporan EITI 2012-2013
6. Lain-Lain:
 - Surat kepada Menteri Keuangan mengenai permintaan pembukaan informasi pajak
 - Iuran Indonesia kepada EITI
 - Keanggotaan EITI Daerah
 - Laporan Roadmap BO dan surat permintaan extension dateline Laporan EITI 2014
 - Kebijakan keterbukaan data (Open data policy)

Workplan 2017



Workplan 2017

Objective 1: Peningkatan transparansi pengelolaan industri ekstraktif Indonesia.

Rational: Industri ekstraktif menyangkut penerimaan negara yg besar, namun selama ini pengelolaannya cenderung hanya diketahui kalangan terbatas shg potensi terjadinya ketidakefisienan yg mengarah pd korupsi sangat besar. Upaya transparansi diharapkan dpt mencegah potensi korupsi dan meningkatkan efisiensi dan selanjutnya diharapkan dapat meningkatkan kinerja industri ekstraktif di Indonesia

Tantangan yg dihadapi adalah: 1. masih rendahnya kesadaran dari parapihak untuk berpartisipasi aktif dlm proses keterbukaan informasi publik; 2. masih adanya regulasi yg tidak sejalan dgn semangat keterbukaan;

Activities	Outcomes	Responsible party	2016				2017		
			Timelin e	Plan	Actual	Fundin g Source	Timelin e	Cost	Fundi ng Sourc e
<p>1. Menyusun Laporan EITI 2014 dan 2015, termasuk memasukkan informasi yg belum dicakup di workplan 2014-2015, sbb:</p> <p>a. Perhitungan DBH per kab/perusahaan</p> <p>b. Informasi data <i>cost recovery</i></p> <p>c. Data produksi dan penjualan</p> <p>d. Implementasi MPN</p>	<p>Tersedianya informasi tata kelola industri ekstraktif Indonesia yg dpt diketahui masyarakat luas, termasuk data DBH, cost recovery, data produksi dan penjualan, dan implementasi MPN</p>	<p>Kemen. ESDM, Kemenko Perekonomian (Sekretariat EITI)</p>	<p>June- Nov</p>	<p>1800</p>	<p>1612</p>	<p>MDTF</p>	<p>Jan- Nov</p>	<p>1900</p>	<p>GOI</p>

2. Melaksanakan sosialisasi:

a. Menyusun strategi komunikasi	Partisipasi stakeholder dlm sosialisasi laporan EITI	MSG, Sekretariat	May					Jan		
b. Melaksanakan sosialisasi Laporan EITI di tingkat Nas dan provinsi	Masyarakat di tingkat nasional dan provinsi lebih mengetahui ttg penerimaan negara dr industri ekstraktif	Sekretariat	June-August	440	650	MDTF		Apr-Mei		400 MDTF
c. Melaksanakan diskusi dgn komunitas masyarakat daerah tambang	Meningkatnya kepedulian masyarakat thd pembangunan pertambangan	Sekretariat, Mitra CSO	Oct	200	425	MDTF		Jun-Agt		100 MDTF
d. Melaksanakan talkshow radio	Masyarakat luas khususnya yg terjangkau siaran radio tsb dapat lebih mengetahui ttg perkembangan isu-isu EITI	Sekretariat, MSG	Aug-Nov	120	0	GOI				
e. Pembuatan newsletter	Masyarakat luas dapat lebih mengetahui ttg perkembangan isu-isu EITI	Sekretariat	Jun, Oct	10	0	GOI		Jan-Des		
f. Penyampaian laporan kpd SC dan surat apresiasi kepada stakeholders	Kepedulian dari anggota SC dan stakeholder meningkat	MSG, Sekretariat	Febr, Dec	15	0	GOI		Apr-Mei		
g. Menggandakan Laporan EITI utk distribusi kpd stakeholder	Tersedianya sumber data shg masyarakat dpt lebih mudah mempelajari informasi ttg Laporan EITI	Sekretariat	May	300	178	GOI		April		190 MDTF

3. Melakukan diskusi publik:									
a. Diskusi dgn pemerintah daerah	1. Meningkatnya pengetahuan bersama ttg isu-isu industri ekstraktif di daerah; 2. Identifikasi perlunya perbaikan kewenangan pengelolaan antara pemerintah pusat, provinsi dan kab/kota	Sekretariat, Pemda	Sept	80	250	MDTF	Feb-Agt	200	MDTF
b. Diskusi dgn akademisi dan perusahaan	Merumuskan isu dan alternatif solusi bagi tata kelola industri ekstraktif	Sekretariat, PT, Perusahaan	Sept				Jul-Okt		
4. Meningkatkan kualitas laporan									
a. Diskusi bulanan utk tema2 tertentu, termasuk membahas tindak lanjut rekomendasi Laporan EITI 2015	Meningkatnya pemahaman stakeholder ttg isu2 tematik, termasuk langkah2 tindak lanjut rekomendasi Laporan EITI 2015	Sekretariat, MSG	June-Aug	80	40	MDTF	Jan--> Okt GOI		
b. Diskusi utk persiapan validasi	Tersusunnya informasi ttg proses, output yg telah dicapai, tindak lanjut yg diperlukan, serta peran serta parapihak dalam penyusunan laporan EITI	Sekretariat, MSG	Sept-Nov	80	0	MDTF	Sep-Okt	200	GOI
c. Penguatan scoping notes	Tersedianya bahan2 terkait data, informasi, isu permasalahan yang harus dicakup dalam laporan EITI tahap berikutnya	Sekretariat, MSG	Aug-Oct	na			Sep-Nov		
5. Melaksanakan monitoring/outreach	Tersosialisasinya informasi ttg EITI dan sinkronisasi kebijakan	Sekretariat	May-Oct	310	445	GOI	Jan-Okt	170	GOI



Objective 2: Perbaikan tata kelola industri ekstraktif

Rationale: Beberapa peraturan per-UU-an terkait tata kelola industri ekstraktif masih ada yg tidak sejalan dgn semangat transparansi. Utk itu perlu dilakukan review utk mengidentifikasi peraturan2 mana yg perlu diperbaiki, substansi perbaikan yg diperlukan, siapa yg bertanggung jawab terhadap revisi/perbaikan, dan bagaimana mekanisme proses perbaikan tersebut

Tantangan yang dihadapi: 1. kesadaran yg rendah utk berubah dan cenderung mempertahankan kemapanan (status quo); 2. mekanisme perubahan tata kelola memerlukan keterlibatan banyak pihak shg cenderung sulit/memakan waktu dan konsistensi parapihak untuk menyelesaikannya

Activities	Outcomes	Responsible party	Timelin e	Cost	Fundin g Source			
1. Melaksanakan impact assessment	Tersedianya informasi lengkap tentang manfaat yg didapat dari keberadaan EITI sejak 2010, isu2 yg masih belum dapat diselesaikan, dan kendala2 yg dihadapi dalam pelaksanaan	MSG, Sekretariat EITI	MSG, Sekreta riat	na			Jul-Okt	
2. Meningkatkan kapasitas pelaksanaan EITI								
a. Diskusi dgn akademisi dan perusahaan	Merumuskan isu dan alternatif solusi bagi tata kelola industri ekstraktif	Sekretariat, PT, Perusahaan	Sept	80	220 MDTF		Jul-Okt	200 MDTF
b. Pelatihan stakeholder EITI	Meningkatnya pengetahuan, kepedulian, dan partisipasi stakeholder thd isu2 EITI	MSG, Sekretariat EITI	May, Oct	na	0	GOI		200 MDTF
c. Penguatan database EITI meliputi:								
i. Pengembangan portal data EITI	Mudahnya akses data EITI untuk berbagai keperluan	WB, MSG, Sekretariat	Jan-May	*		WB	Feb	
ii. Pelatihan database utk stakeholder	Meningkatnya kemampuan stakeholder dlm mengakses dan interpretasi data EITI	WB, MSG, Sekretariat, Konsultan	July	*		WB	Mar	
iii. Memperkaya cakupan dan analisis data	Meningkatnya ketersediaan dan hasil analisa data EITI	Sekretariat	June-Nov	10	0	GOI	Apr-Okt	

d. Mengikuti seminar, konferensi, workshop	Meningkatnya pengetahuan dan wawasan peserta	MSG, Sekretariat	Febr-Dec	544	440	GOI	Mar-Nov	454	MDTF
e. Mendorong keterlibatan Pemda dlm EITI	Meningkatkan kapasitas Pemda terkait EITI	MSG, Sekretariat	July-Nov	-			Feb-Sep		
f. Koordinasi/pelaksanaan BO	Mengembangkan sistim/regulasi keterbukaan BO	MSG, Sekretariat			100	MDTF	Jan-Nov		
g. Penyusunan laporan commodity trading	Menyusun laporan commodity trading	MSG, Sekretariat					Jan-Mei	***	EITI Int
h. Capacity building utk IUP	Meningkatnya kapasitas pemegang IUP	MSG, Sekretariat		na					
i. Pemberian "good performance and commitment label" kpd perusahaan dan K/L	Meningkatkan kepedulian dan partisipasi perusahaan dan K/L	MSG, Sekretariat		na					
3. Review peraturan per-UU-an terkait EITI	Identifikasi peraturan2 yg perlu diperbaiki, substansi perbaikan yg diperlukan, siapa yg bertanggung jawab terhadap revisi/perbaikan, dan bagaimana mekanisme proses perbaikan tersebut	Kemen ESDM, Kemenko Perekonomian, MSG, Sekretariat EITI	June-Oct	20	0	GOI	Apr-Okt		

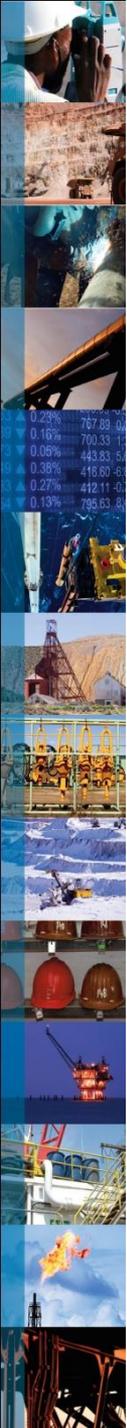
Objective 3: Meningkatnya kegiatan pembangunan industri ekstraktif melalui peningkatan investasi, penyerapan tenaga kerja, dan nilai tambah nasional

Rationale: Kekayaan SDA Indonesia masih belum optimal dimanfaatkan bagi kepentingan nasional. Krn itu perlu terus didorong kebijakan utk meningkatkan pembangunan industri ekstraktif dgn meningkatkan investasi, penyerapan tenaga kerja dan peningkatan nilai tambah bagi kepentingan nasional

Tantangan yg dihadapi: 1. tata kelola yg masih harus terus diperbaiki; 2. kemampuan nasional yg terbatas, baik dr sisi modal, teknologi, dan SDM; 3. ketergantungan pd asing

Activities	Outcomes	Responsible party	Timelin e	Cost	Funding Source				
1. Meningkatkan sosialisasi ttg upaya transparansi industri ekstraktif Indonesia	1. Tersosialisasikannya perbaikan pengelolaan industri ekstraktif	Kemen ESDM, Kemenko Perekonomian, MSG, Sekretariat EITI	Oct	10	0	GOI	Agt-Sep		
Administrasi									
1. Tenaga Ahli	Terlaksananya kegiatan EITI Indonesia	Kemenko	Jan-Des	1740	810	MDTF	Jan-Mar	570	MDTF
2. Tenaga Ahli	Terlaksananya kegiatan EITI Indonesia	Kemenko	Mei_De s	424	417	GOI	Jan-Sep	1716	GOI
3. Biaya operasional	Terlaksananya kegiatan EITI Indonesia	Kemenko, Sekretariat	Jan-Des	737	226	GOI	Jan-Sep	514	GOI
2016									
Pembiayaan (dlm juta Rp)		Plan	Actual	2017					
MDTF		4500	3321	2314	3926**				
GOI		2500	1996	4500					
WB		*		*					
Total		7000	5317	6814	8426				
* : Kontrak konsultan langsung dgn WB									
** : termasuk carry over kontrak IA 2016 yg belum dibayar									
*** : Pendanaan dari EITI									

Rencana Laporan EITI 2015



Rencana Kegiatan Commodity Trading

Kegiatan	Jadwal	PJ
1. Persetujuan TOR	M1 Jan	Sekr EITI
2. Pengadaan konsultan	M1-M4 Jan	EITI Intern
3. Kontrak konsultan	M2 Feb	EITI Intern
4. Pengumpulan data/information	M2-M4 Feb	Konsultan
5. FGD	M4 Feb & M3 Mar	Sekr EITI/ Konsultan
6. Draft zero	M4 Mar	Konsultan
7. Workshop	M2 April	Sekr EITI/ Konsultan
8. Draft Final	M3 April	Konsultan
9. MSG Approval	M4 April	MSG
10. Final Report	M1 Mei	Konsultan
11. Penyampaian ke EITI International	M2 Mei	Sekr EITI

Tindak Lanjut Rekomendasi Laporan EITI 2012-2013

Oil and Gas

No.	Issue	Recommendation	Agencies	Follow Up
1.	Information coordinate of working areas	- Information coordinate of working areas should be accessible by the public free of charge	DG Oil and Gas	- The regulation concerning non-tax payment that regulates accessed charges for the information is still being reviewed by government,
2	Information concerning names of the bidders for working areas of oil and gas	- Information concerning names of the bidders should be published for public disclosure	DG Oil and Gas	- In the MSG meeting, DG Oil and Gas has agreed to disclose information concerning names of bidders for public. IA should follow up this consent to DG Oil and Gas.
3	Information of Ultimate Beneficial Ownership (BO) of oil and gas working area	- Ultimate beneficial ownership (BO) of oil and gas working areas should be included into annual EITI Report	DG Oil and Gas	- The MSG (including DG Oil and Gas) is still working to finalize the BO roadmap and expectedly will be submitted at the end of 2016. Based on the roadmap, information of BO will available in EITI Report by 2020.
4	Public access to the content of oil and gas contract	- Document of contract should be disclosed to the public	DG Oil and Gas/SKK Migas	<ul style="list-style-type: none"> - SKK Migas can not disclosed the whole contents of contract since they refer to Law No.14/2008, article 17d concerning transparency of public information, that the document of contract is excluded for public information - In the past, an order by KIP (Central Information Commission) to BP Migas (now SKK Migas) to disclose document of contract as public information had been rejected by South Jakarta Court and also reaffirmed by the Supreme Court - For the EITI Report, SKK will provide information concerning draft of contract that contains general information related the contract

Mineral and Coal

No.	Issue	Recommendation	Agencies	Follow Up
1.	Public access for cadastre information	Encouraging transparency of key information in accordance with the EITI standards through assessment, multi-party agreements, or regulatory changes.	DG Mineral and Coal (DG M&C)	<ul style="list-style-type: none"> - DG M&C has been implementing trial for limited cadastre data access to the public through MOMI System - Soft launching has been conducted in the socialization of EITI Report in Denpasar, August 25, 2016 - Similar with the case in oil and gas, full access for public of the information is still hampered by Government Regulation No.9/2012 concerning Type and Tariff for Non Tax Revenue in the Ministry of ESDM
2.	Public access for contents of Mineral Contract of Work and Coal Contract of Work	Encouraging transparency of key information in accordance with the EITI standards through assessment, multi-party agreements, or regulatory changes.	DG Mineral and Coal	<ul style="list-style-type: none"> - Similar with the case in oil and gas, DG M&C is hampered by Law No.14/2008; further discussion is needed for confidentiality status of the contract.
3.	Information of Ultimate Beneficial Ownership of mineral and coal working area	MSG should identify Ultimate Beneficial Ownership and define it to the reporting format (template)	DG Mineral and Coal, Governor, Regent/Mayor	<ul style="list-style-type: none"> - Central Government only issued 5% of mining licenses from all mining licenses in Indonesia, so that it needs cooperation from local government to identify BO. - The MSG (including DG M&C) is still working to finalize the BO roadmap and expectedly will be submitted at the end of 2016. Based on the roadmap, information of BO will be available in EITI Report by 2020.

Mineral and Coal

4.	Copy of Mining Licenses (IUP)	Mining licences should be accessible by public	Governor, Regent, Mayor	Information for IUP that has a Clean and Clear (CnC) status can now be accessed by public through DG M&C
5.	Difficulties and slow process to collect data and information from the companies, especially companies with IUP licences	Encourage publication of technical regulations concerning obligation for IUP companies to submit report to the local government, and the local government also submit the reports to the central government.	DG Mineral and Coal	Central Government has published regulation to require local government to submit report concerning mining activities in its regions, but only very few Local Governments that submit the report, probably because last year was just a transition period with the new regulation; Central Government needs to intensify socialization the new regulation and give harder sanction for the disobey local governments
6.	Article 34 of Tax Law make process of data reconciliation longer	Head of Steering Committee/Head of MSG should send letter of request to the Minister of Finance to give written authorization for the Director General of Tax to disclose tax payments from reporting company.	Head of Steering Committee/Head of MSG, DG Tax	This recommendation will be followed up by Head of Implementing Team (MSG) for EITI Report 2016
7.	Materiality threshold for searching discrepancies in reconciliation process	MSG should define the materiality threshold of differences to be traced by IA, for example 5% as required by Financial Service Authority (OJK)	MSG	In principle MSG affirms with materiality threshold suggested in the recommendation, however, it is not necessary to be mentioned since the task of Independent Administrator (IA) is to close the discrepancy as small as possible.

Mineral and Coal

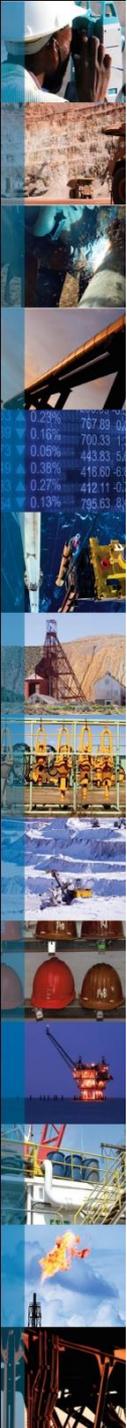
8.	<p>Difference in unit conversion for gas.</p>	<p>The template should use both units, MSCF and MBTU The report should also provide data of conversion rate, from MBTU to MSCF and from ton to MSCF for gas.</p>	<p>IA and SKK Migas</p>	<p>It is difficult to apply one standard of conversion rate for gas since each type of gas has different quality and qualification. Common practice is that to determine the volume of gas production using the unit of MSCF, but when it is sold, it uses MBTU unit. So the EITI Report should uses both units, depend on requirements;Solution for EITI reporting: KKKS will fill the template according to the requirement of the EITI report, i.e.: for production data will use MSCF unit, and for sales of LPG will use MT unit, and for sales of LNG will use MBTU unit.</p>
9.	<p>Mistakes in accounts recording in the Mining sector cause differences between records in General Accounting System (SAU) and in Institution Accounting System (SAI); it consequently cause a delay in the allocation process of revenue sharing fund by the central government to local government.</p>	<p>Dissemination of payment system of non-tax revenues to the companies and Local GovernmentImplementation of integrated payment and reporting system so that not raising data differences between the SAU and SAI recording.</p>	<p>DG Mineral and Coal DG of Fiscal balance and DG Treasury</p>	<p>Minister of Finance has issued Minister Regulation No 833 / MK / 2014 concerning the use of Non Tax revenue information systems Online called SIMPONI for non tax revenue payment Ministry of Finance, Ministry of ESDM, and local governments have conducted several socialization activities in order to promote SIMPONI. Until now, 99% of non tax revenue payment has been using SIMPONI system.Starting on August 1, 2016, DG Treasury has obliged perception banks not to provide services for revenues payment using MPN G1 system, since the system is still manual</p>

Lain-Lain:

- Surat kepada Menteri Keuangan mengenai permintaan pembukaan informasi pajak
- Iuran Indonesia kepada EITI
- Keanggotaan EITI Daerah
- Laporan Roadmap BO dan surat permintaan extension dateline Laporan EITI 2014
- Kebijakan keterbukaan data (*Open Data Policy*)

Kebijakan keterbukaan data (*Open Data Policy*)

- Berdasarkan EITI Standar:
 - ✓ 7.1.b) *“Agree a clear policy on the access, release and reuse of EITI data”*
 - ✓ 7.1.c) *“Make EITI Report available in an open data format (xlsx or csv) online and publicise its availability”*
 - ✓ 7.2 *Data accessibility*
- → setiap negara EITI diminta membuat Kebijakan Keterbukaan Data
- Sekretariat akan membuat draft awal yang akan dikonsultasikan kepada MSG



TERIMA KASIH